

**ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KOTA PALU  
TAHUN 2012 – 2016**

M. Rozi Adyatama

Lak Lak Nazhat El Hasanah SE, M.Si

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

**Abstrak**

Penelitian yang dilakukan di Kota Palu dan Provinsi Sulawesi Tengah bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan sektor non-basis, mengidentifikasi kinerja ekonomi dan menentukan sektor potensial di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* Kota Palu dan Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2012 hingga 2016. Menggunakan tiga alat analisis, yaitu Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan Typology Klassen. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa ada empat belas sektor basis dan tiga sektor non basis. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa kinerja sektor Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Transportasi dan Pergudangan, Industri Pengolahan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan Jasa Pendidikan memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi daripada sektor lainnya. Analisis Typology Klassen, Kota Palu diklasifikasikan menjadi empat: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah berkembang cepat tetapi tidak maju, daerah maju tetapi tertekan, dan daerah yang relatif tertinggal.

**Kata Kunci** : *Sektor basis, PDRB Palu (ADHK), PDRB Provinsi Sulawesi Tengah (ADHK), Sektor Potensial*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia terdiri dari beberapa wilayah yang memiliki struktur perekonomian yang beraneka ragam. Struktur ekonomi dapat dilihat dari peran/kontribusi dari masing-masing sektor perekonomian. Pada tahap-tahap awal pembangunan menunjukkan bahwa sektor primer memiliki peran penting dalam pembentukan pendapatan suatu wilayah/negara. Pembangunan lebih lanjut membuat peran/kontribusi sektor primer berkurang dan peran ini berpindah ke sektor sekunder dan tersier. Turunnya peran/kontribusi sektor primer di semua wilayah tidaklah berarti sektor primer di semua wilayah nilai tambahnya turun. Pada kenyataannya nilai tambahnya selalu meningkat, akan tetapi pertumbuhan nilai tambah pada sektor lainnya juga meningkat lebih tinggi. Perubahan struktur ekonomi wilayah-wilayah di Indonesia dipengaruhi oleh potensi yang dipunyai wilayah yaitu sumber-sumber yang ada (Adi, 2001).

Pembangunan daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan lainnya.

Sektor ekonomi terdiri atas tujuh belas sektor yaitu: (1) pertanian, kehutanan, dan perkebunan; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) pengadaan listrik dan gas; (5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (6) konstruksi; (7) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; (8) transportasi dan pergudangan; (9) penyediaan akomodasi dan makan minum; (10) informasi komunikasi; (11) jasa keuangan dan asuransi; (12) real estate;

(13) jasa perusahaan; (14) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib; (15) jasa pendidikan; (16) jasa kesehatan dan kegiatan social; (17) jasa lainnya; (BPS Badan Pusat Statistik Palu). 17 sektor tersebut dikelompokkan dalam sektor primer (pertanian dan pertambangan), sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, dan konstruksi) dan sektor tersier (perdagangan, pengangkutan, bank, dan jasa) (Badan Pusat Statistik). Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi masing-masing daerah. Pembangunan ekonomi di Kota Palu dapat diketahui dengan melihat indikator yang dapat mencerminkan seluruh kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan melalui indikator PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang diuraikan melalui pertumbuhan PDRB dan peranan sektoral (Badan Pusat Statistik Kota Palu).

Pembangunan ekonomi yang berhasil dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, atau seberapa besar setiap kontribusi per sektor dalam pembentukan nilai PDRB. Karena, semakin tinggi nilai tambah setiap sektor pada pembentukan nilai PDRB berarti pendapatan daerah tersebut semakin besar pula. Dimana meningkatnya nilai PDRB akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut, sehingga pembangunan perekonomian di suatu daerah dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah. Dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh sebab itu pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakatnya harus mampu mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan setiap potensi-potensi dalam daerah tersebut untuk dikembangkan. Karena, jika pemerintah mengelola perekonomian kurang tepat akan

mengakibatkan masalah yang dihadapi oleh daerah untuk dapat menggerakkan perekonomian yang mampu sebagai penggerak utama untuk memacu laju pembangunan di daerah tersebut.

Kota Palu merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah yang memberikan pengaruh besar bagi PDRB Provinsi. Kota Palu memiliki sumberdaya alam yang beragam seperti sumberdaya lahan, air dan sumberdaya pendukung berupa ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah dan berkualitas, serta infrastuktur setiap wilayah yang cukup memadai. Kota Palu sebagai kota terbesar di Provinsi Sulawesi Tengah yang terletak pada daerah pegunungan dan lautan yang luas mempunyai kondisi geografis dan potensi keunggulan komparatif yang berbeda kabupaten atau kota lainnya. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah tidak dapat secara langsung mengadopsi kebijakan dari daerah lain. Kebijakan harus sesuai potensi, kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh daerah itu sendiri.

## **METODE ANALISIS**

### **1. Analisis Location Quotient**

Analisis Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan tersebut secara nasional. (Tarigan, 2005). LQ digunakan untuk melihat keunggulan sektoral dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya atau wilayah studi dengan wilayah referensi. Alat analisis ini dipakai untuk mengetahui sektor basis dan non basis di wilayah. Analisis LQ dilakukan dengan membandingkan distribusi prosentase masing-masing sektor di masing-masing wilayah kabupaten atau kota dengan provinsi. (Lincoln Arsyad: 1999).

Adapun rumus analisis LQ menurut (Bendavid-lal 1991) adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{P_{ij}/P_j}{P_{ir}/P_r} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

$P_{ij}$  : PDRB sektor ekonomi i Kota Palu

$P_j$  : Total PDRB Kota Palu

$P_{ir}$  : PDRB sektor ekonomi i Provinsi Sulawesi Tengah

$P_r$  : Total PDRB Provinsi Sulawesi Tengah

## 2. Metode Analisis *Shift Share*

Penggunaan metode analisis *Shift Share* ialah untuk mengetahui apakah ada perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di Kota Palu. Hasil analisisnya akan menunjukkan kinerja sektor ekonomi dalam PDRB Kota Palu. Analisa yang dilakukan untuk mencari sektor ekonomi mana yang mampu bersaing dengan komoditas serupa di tingkatan di atasnya dan bagaimana sektor tersebut dapat berkontribusi terhadap PDRB Kota Palu. Adapun rumus yang digunakan menurut Soepono dalam (Hajeri, Yurisinthae dan Dolorosa 2015) persamaan dan komponen-komponennya dalam analisis *shift share* adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel kota yang diteliti (Kota Palu)

N = Variabel provinsi yang diteliti (prov. Sulawesi Tengah)

$D_{ij}$  = Perubahan sektor i di Kota Palu

$N_{ij}$  = Pertumbuhan provinsi sektor i di Kota Palu

$M_{ij}$  = Bauran industri sektor i di Kota Palu

$C_{ij}$  = Keunggulan kompetitif sektor i di Kota Palu

Adapun persamaan rincian diatas sebagai berikut:

$$N_{ij} = E_{ij} X r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij}(r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

Sehingga di dapatkan persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah Kota Bontang sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ij} X r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

Hasil analisis yang dapat digambarkan pada metode *shift share* adalah :

Jika nilai ( $N_{ij}$ ) menunjukkan angka positif, memiliki arti sektor i di Kota Palupertumbuhannya lebih cepat dibandingkan pertumbuhan Provinsi Sulawesi Tengah. Kebalikan daripada itu, jika nilai ( $N_{ij}$ ) menunjukkan angka negatif, memiliki arti sektor i pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan pertumbuhan Provinsi Sulawesi Tengah.

Jika nilai ( $M_{ij}$ ) menunjukkan angka positif, memiliki arti sektor i yang maju, dan sektor tersebut memiliki pertumbuhan lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Berbanding terbalik jika nilai ( $M_{ij}$ ) menunjukkan angka negatif, maka sektor i menunjukkan pertumbuhan yang lambat.

Jika nilai ( $C_{ij}$ ) menunjukkan angka positif, memiliki arti sektor i tersebut mampu bersaing dengan komoditas serupa atau memiliki keunggulan kompetitif. Sedangkan apabila nilai ( $C_{ij}$ ) menunjukkan angka negatif, memiliki arti sektor i tidak mampu bersaing dengan komoditas serupa atau keunggulan kompetitif.

Guna untuk menganalisis klasifikasi pertumbuhan perekonomian Kota Palu maka digunakan analisis Tipologi Klassen yang merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan

struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi daerah pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi (Kuncoro, 2010) :

1. Sektor maju dan tumbuh pesat (*Developed Sector*)

Sektor maju dan tumbuh pesat dimana memiliki laju pertumbuhan dalam PDRB daerah lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi referensi, serta memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.

2. Sektor maju tapi tertekan (*Stagnant Sektor*)

Sektor Maju Tapi Tertekan dimana memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih kecil dibanding laju pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi referensi, tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.

3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*Developing Sector*)

Sektor potensial atau masih bisa dapat berkembang dimana memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi referensi, tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.

4. Sektor Relatif Tertinggal (*Underdeveloped Sector*)

Sektor relatif tertinggal dimana memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi referensi, serta memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibanding kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.

#### 4. Analisis Kontribusi

Sektor perekonomian Kota Palu tentu saja mempunyai peranan dalam menyumbangkan pendapatannya. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi per sektor ekonomi terhadap PDRB Kota Palu dengan rumus sebagai berikut:

$$KONTRIBUSI = \frac{E_i}{E_j} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

E<sub>i</sub> = PDRB sektor i Kota Palu

E<sub>j</sub> = Total PDRB Kota Palu

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan data dalam penelitian ini dengan data jenis *time series*. Data tersebut menggunakan data dari tahun 2012- 2016. Data penelitian ini diperoleh melalui BPS Kota Palu dan BPS Provinsi Sulawesi Tengah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palu dan Provinsi Sulawesi Tengah atas dasar harga berlaku 2010 merupakan variabel yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian.

#### 1. Hasil Analisis *Location Quotion*

Teori *Location Quotion* yang dipaparkan oleh (Bendavid-lal 1991) bahwasannya LQ berguna dalam menganalisis keragaman sektor basis dalam struktur perekonomian. Berdasarkan analisa tersebut akan membantu dalam pengindetifikasian sektor-sektor ekonomi apa saja yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan



lokal dan menjadikannya sektor potensial dan berlanjut untuk menjadi sektor prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Dalam buku (Sjafrizal 1997) dijelaskan tentang sektor basis yang memiliki pengertian bahwasannya sektor basis ialah sektor tumpuan dalam perekonomian suatu daerah karena memiliki keunggulan kompetitif yang cukup tinggi, sedangkan sektor lainnya yang bukan merupakan sektor basis akan menjadi penunjang sektor basis (*Service Industries*).

Adapun hipotesa Analisis LQ ini ditentukan dengan kriteria dimana jika suatu sektor memiliki nilai  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor basis, dan jika nilai  $LQ < 1$  maka sektor tersebut termasuk sektor non basis. Tetapi hasil dari analisis tersebut tentu saja memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimiliki ialah karena bersifat deskriptif butuh penelitian lapangan karena analisis LQ biasanya tidak sepenuhnya akurat. Adanya ketidakcocokan antara realisasi di lapangan dengan angka yang dikarenakan tidak adanya batasan ruang lingkup aktivitas.

### Tabel

#### Hasil Analisis LQ Sektor Perekonomian di Kota Palu Tahun 2012-2016

LQ PDRB TAHUN 2012-2016	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	0,14	0,14	0,13	0,14	0,15
Pertambangan dan Penggalian	0,47	0,41	0,60	0,57	0,48
Industri Pengolahan	1,62	1,66	1,55	0,90	0,71
Listrik dan Gas	<b>3,68</b>	<b>3,70</b>	<b>3,60</b>	<b>3,98</b>	<b>4,13</b>
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	<b>2,40</b>	<b>2,40</b>	<b>2,27</b>	<b>2,42</b>	<b>2,55</b>
Konstruksi	<b>1,49</b>	<b>1,47</b>	<b>1,24</b>	<b>1,19</b>	<b>1,25</b>
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<b>1,05</b>	<b>1,06</b>	<b>1,00</b>	<b>1,09</b>	<b>0,12</b>
Transportasi dan Pergudangan	<b>2,16</b>	<b>2,19</b>	<b>2,11</b>	<b>2,23</b>	<b>2,39</b>
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	<b>1,68</b>	<b>1,71</b>	<b>1,74</b>	<b>1,97</b>	<b>2,13</b>
Informasi dan Komunikasi	<b>2,34</b>	<b>2,37</b>	<b>2,24</b>	<b>2,50</b>	<b>2,59</b>
Jasa Keuangan dan Asuransi	<b>2,71</b>	<b>2,73</b>	<b>2,63</b>	<b>2,75</b>	<b>2,82</b>
Real Estat	<b>1,30</b>	<b>1,35</b>	<b>1,28</b>	<b>1,37</b>	<b>1,42</b>

Jasa Perusahaan	4,13	4,16	4,12	4,54	4,82
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan SosialWajib	2,00	2,09	2,05	2,21	2,29
Jasa Pendidikan	1,88	1,99	1,94	2,07	2,13
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,82	1,85	1,79	1,97	2,13
Jasa Lainnya	1,19	1,19	1,14	1,21	1,27

Berdasarkan hasil pengujian LQ dapat dilihat bahwasannya ada beberapa sektor perekonomian di Kota Palu yang masuk dalam golongan sektor basis. Yaitu sektor Listrik dan gas, Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Transportasi dan pergudangan, Penyediaan akomodasi dan makan minum, Informasi dan komunikasi, Jasa keuangan dan asuransi, Real estate, Jasa perusahaan, Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan Jasa lainnya. Tetapi, yang merupakan sektor utama yaitu Sektor listrik dan gas, Jasa Perusahaan menjadikan dirinya sebagai tulang punggung utama dalam perekonomian Kota Palu. Hal ini sejalan dengan adanya perusahaan BUMD yang memproduksi di Kota Palu dan bergerak di bidang pembangkit listrik. Tentu saja dengan demikian mampu mengkokohkan perekonomian Kota Palu. Kemudian sektor basis selanjutnya ialah sektor jasa perusahaan.

Di Kota Palu tentu saja permintaan jasa perusahaan akan sangat banyak. Maraknya perusahaan *outsourcing*, jasa pengadaan dan penyewaan kebutuhan perusahaan seperti alat berat, material, dan lain sebagainya, serta jasa profesi. Kedua sektor basis tersebut menunjukkan komoditas yang dihasilkan oleh sektor tersebut mampu bersaing di tingkatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Lima sektor lainnya merupakan *service industries* yang menunjang perekonomian Kota Palu. Tetapi dari lima sektor non basis tersebut, sektor Perdagangan Besar dan

Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan industri pengolahan bisa dikatakan yang paling tinggi dari golongan sektor non basis.

## 2. Hasil Analisis Tipology Klassen

Pengklasifikasian sektor ekonomi serta menganalisis struktur pertumbuhan sektor ekonomi suatu daerah dengan menggunakan Typology Klassen(Sjafrizal 1997). Pengamatan sektor ekonomi daerah akan diklasifikasikan menjadi empat golongan yaitu sektor prima (pertumbuhan yang tinggi dan kontribusi yang tinggi), sektor berkembang (pertumbuhan yang tinggi dan kontribusi rendah), sektor potensial (kontribusi tinggi dan pertumbuhan rendah) dan sektor tertinggal (pertumbuhan rendah dan kontribusi rendah). Cara menganalisisnya dengan mengkomparasikan rata-rata pertumbuhan per sektor dengan rata-rata proporsi per sektor.

**Tabel**

**Analisis Tipology Klassen Kota Palu Tahun 2012-2016**

<b>KUADRAN I</b>	<b>KUADRAN II</b>	<b>KUADRAN III</b>
Listrik dan Gas	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	Industri Pengolahan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Pertambangan dan Penggalian	Konstruksi
Transportasi dan Pergudangan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Informasi dan Komunikasi	Real Estat	
Jasa Keuangan dan Asuransi	Jasa Lainnya	
Jasa Perusahaan		
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib		
Jasa Pendidikan		
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		

Berdasarkan hasil analisis tersebut, klasifikasi sektor perekonomian Kota Palu selama periode pengamatan tahun 2012-2016 memperlihatkan bahwasannya terdapat dua sektor ekonomi yang dapat digolongkan dalam sektor prima, yaitu sektor listrik dan gas dan jasa perusahaan. Kedua sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi dan proporsi yang besar terhadap PDRB Kota Palu tahun 2012-2016.

Pada kuadran dua termasuk sektor berkembang ada sektor ekonomi Kota Palu yang masuk dalam pengklasifikasian tersebut. Pada kuadran tiga yang mana adalah sektor berkembang, terlihat ada delapan sektor yaitu sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan minum, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Tentu saja dengan begitu beberapa tahun kedepan sektor jasa keuangan dan asuransi bisa saja masuk pengklasifikasian kuadran satu ataupun dua. Untuk sektor lainnya berperan dengan tingginya proporsi terhadap PDRB tetapi kecilnya pertumbuhan.

Pada kuadran keempat sebagai sektor tertinggal ada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor tertinggal tersebut memiliki nilai rata-rata pertumbuhan dan proporsi terhadap PDRB lebih rendah daripada sektor serupa di tingkat yang lebih luas seperti Sulawesi Tengah.

### **3. Hasil Analisis *Shift Share***

PDRB Kota Palu pada setiap tahun akan dapat dibandingkan dengan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah yang berguna untuk mengukur kinerja setiap sektor perekonomian dengan mengacu pada PDRB dengan harga konstan. Dengan menggunakan analisis *Shift Share*, penulis dapat berasumsi bahwasannya perubahan

struktur ekonomi atau hasil kegiatan perekonomian suatu regional berhubungan positif dengan struktur atau kinerja suatu sektor ekonomi dengan wilayah di atasnya seperti Provinsi Sulawesi Tengah. Perubahan kinerja sektor ekonomi suatu daerah terhadap wilayah di atasnya akan dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti pertumbuhan ekonomi wilayah ( $N_{ij}$ ), bauran industri ( $M_{ij}$ ), dan keunggulan kompetitif ( $C_{ij}$ ).

**Tabel**  
**Analisis Shift Share Kota Palu Tahun 2012-2016**

Lapangan Usaha	2011-2015			
	$N_{ij}$	$M_{ij}$	$C_{ij}$	$D_{ij}$
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	5.917.312	-2.892.462	-736.945	2.287.903
Pertambangan dan Penggalian	8.050.778	5.547.801	-6.816.578	6.782.001
Industri Pengolahan	11.602.400	28.289.893	-36.072.645	3.819.647
Listrik dan Gas	240.220	19.024	10.329	269.575
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	445.427	-198.969	-58.929	187.527
Konstruksi	19.270.093	7.092.839	-13.512.606	12.850.327
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.192.894	-2.790.535	-1.209.952	6.192.406
Transportasi dan Pergudangan	11.674.071	-3.414.700	-1.086.596	7.172.774
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.301.515	-257.013	305.808	1.350.310
Informasi dan Komunikasi	12.244.679	-324.865	-978.708	10.941.106
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.928.957	-840.031	-2.925.401	4.163.523
Real Estat	3.526.394	-1.185.345	-230.566	2.110.482
Jasa Perusahaan	1.517.583	-656.183	221.927	1.083.327
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	16.742.997	-3.540.032	435.162	13.638.127
Jasa Pendidikan	10.368.145	-4.096.952	348.834	6.620.027
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.509.740	-1.257.383	154.634	2.406.992
<b>Jasa Lainnya</b>	<b>1.308.740</b>	<b>-426.647</b>	<b>-224.936</b>	<b>657.156</b>

Dari hasil analisis diatas tergambarakan bahwasannya kinerja dari masing-masing sektor pada tahun 2012-2016 bisa disimpulkan bekerja dengan baik, ini terlihat dari nilainya yang positif. Berarti menggambarkan bahwa terjadi peningkatan kinerja ekonomi dari sektor tersebut. Seluruh sektor yang ada di Kota Palu memiliki nilai pertumbuhan riil positif,sesuai dengan penelitian (Wahyuningtas, Rusgiyono dan Wilandari 2013) yang menjelaskan bahwasannya, apabila nilai  $D_{ij}$  menunjukkan nilai positif, maka terjadi peningkatan kinerja ekonomi dari sektor tersebut.

Meningkatnya pertumbuhan nilai PDRB sektor perekonomian Kota Palu ditunjukkan dengan salah satu faktornya adalah nilai pengaruh pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah ( $N_{ij}$ ) yang bernilai positif. Pertumbuhan seluruh sektor perekonomian Kota Palu menunjukkan angka surplus. Hal ini tidak lepas dari kebijakan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah yang mampu mempengaruhi sektor perekonomian dalam suatu wilayah. Nilai pertumbuhan regional pada tahun 2012-2016 yang paling cepat di Kota Palu adalah sektor konstruksi sebesar 19.270.093, kedua sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 16.742.997, dan yang ketiga sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 12.244.679 apabila pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Tengah dijadikan pembandingan.

Sementara itu sektor yang memiliki pertumbuhan regional dikategorikan pertumbuhan lambat namun memiliki pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Tengah ialah sektor listrik dan gas dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar 240.220 dan 445.427. Dengan demikian, maka untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional Kota Palu, pemerintah daerah harus mampu memantik sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi,

Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Pendidikan untuk lebih berkembang lebih besar dari sekarang. Tetapi tidak terlepas hanya itu, perlu adanya peningkatan pertumbuhan dari sektor lainnya seperti listrik dan gas dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.

Komponen pengaruh bauran industri (Mij) yang menunjukkan nilai positif akan menggambarkan bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian Kota Palu tersebut mengalami peningkatan sektoral yang tumbuh cepat di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil analisis diatas menjelaskan bahwasannya hanya beberapa sektor yang bernilai positif dan pertumbuhannya tumbuh secara lambat yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik dan Gas dan Konstruksi. Hal ini disebabkan karena kurangnya dana untuk membiayai sektor – sektor lainnya sehingga menyebabkan pertumbuhannya sangat lambat. Dampaknya pertumbuhan sektor - sektor di Kota Palu pun ikut melambat. Untuk sektor perekonomian yang memiliki pengaruh bauran industri positif adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 5.547.801, Industri Pengolahan sebesar 28.289.893, Listrik dan Gas sebesar 19.024 dan Konstruksi sebesar 7.092.839 dengan pertumbuhan paling cepat diantara seluruh sektor perekonomian Kota Palu.

Sedangkan komponen keunggulan kompetitif (Cij) diketahui bahwa sektor perekonomian yang menghasilkan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor yang bernilai positif tersebut dapat disimpulkan bahwasannya komoditas tersebut memiliki daya saing yang tinggi terhadap komoditas serupa. Adapun sektor yang memiliki nilai paling tinggi ialah sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

sebesar 435.162. yang notabeneanya Kota Palu fokus kepada peraturan, pemeriksaan serta pertahanan militer dan jaminan sosial wajib seperti layanan kesehatan. Sektor perekonomian lainnya yang bernilai negatif memiliki asumsi bahwasannya komoditas yang dikeluarkan oleh sektor tersebut kalah bersaing dengan produk-produk dari luar wilayah tersebut.

#### 4. Hasil Analisis Kontribusi

Hasil analisis kontribusi sektor perekonomian terhadap PDRB ditunjukkan dengan tabel dibawah.

**Tabel**  
**Kontribusi Sektor Perekonomian Kota Palu Terhadap PDRB Kota Palu**  
**Tahun 2012-2016**

Lapangan Usaha	KONTRIBUSI				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	4,95	4,81	4,55	4,53	4,58
Pertambangan dan Penggalian	5,79	5,83	6,01	6,33	6,61
Industri Pengolahan	9,86	9,61	9,26	8,82	8,53
Listrik dan Gas	0,17	0,17	0,18	0,19	0,19
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,37	0,36	0,35	0,34	0,34
Konstruksi	14,83	15,08	15,22	15,27	14,16
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,68	10,51	10,48	10,31	10,42
Transportasi dan Pergudangan	9,13	9,06	9,05	8,92	9,13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,90	0,91	0,96	1,04	1,08
Informasi dan Komunikasi	8,88	9,00	9,24	9,63	9,88
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,49	6,39	6,08	5,84	6,41
Real Estat	2,75	2,77	2,76	2,73	2,68
Jasa Perusahaan	1,17	1,18	1,18	1,17	1,18



Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	12,21	12,66	12,92	13,07	13,07
Jasa Pendidikan	8,03	8,13	8,08	8,06	7,90
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,71	2,64	2,68	2,73	2,80
Jasa Lainnya	1,07	1,00	1,01	1,01	1,02
<b>PDRB</b>	100	100	100	100	100

Kontribusi PDRB terbesar selama lima tahun terakhir berasal dari sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda Motor, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dari seluruh PDRB yang ada. Sektor penyumbang terbesar kedua berasal dari sektor Industri Pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi dan sektor jasa pendidikan dari seluruh PDRB. Sektor ketiga berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa keuangan dan asuransi dari seluruh PDRB. Dengan demikian, pemerintah daerah Kota Palu harusnya mulai mengembangkan sektor perekonomian lainnya untuk meningkatkan kontribusinya. Hal ini dirasa penting karena agar tidak bergantung kepada sektor-sektor yang memberikan kontribusi yang tinggi terhadap PDRB, tetapi sektor lainnya mampu memberikan sumbangsuhnya kepada PDRB Kota Palu.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui analisis *Location Quotien*, *Shift Share*, *Typology Klassen*, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan analisis *Locatin Quotien* dapat disimpulkan bahwasannya ada dua golongan sektor utama yang dikategorikan sebagai sektor basis dari beberapa sektor unggulan dan merupakan sektor unggulan di Kota Palu yaitu, sektor listrik dan gas, Jasa Perusahaan.
2. Berdasarkan analisis *Shift Share* mendapatkan hasil sebagai berikut :
  - a. Adanya peningkatan pertumbuhan riil dari enam belas sektor perekonomian Kota Palu. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwasannya adanya peningkatan kinerja sektor perekonomian Kota Palu.
  - b. Sektor perekonomian Kota Palu yang memiliki keunggulan kompetitif pada komoditasnya ialah sektor Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
  - c. Hasil analisis pertumbuhan Kota Palu menunjukkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah membawa pengaruh positif terhadap peningkatan PDRB Kota Palu.
3. Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, pengklasifikasian sektor perekonomian Kota Palu yang berada dalam sektor maju dan merupakan sektor unggulan adalah sektor listrik dan gas dan sektor jasa perusahaan.
4. Kontribusi PDRB terbesar selama lima tahun terakhir berasal dari sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda Motor, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dari seluruh PDRB yang ada. Sektor penyumbang terbesar kedua berasal dari sektor Industri Pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor

informasi dan komunikasi dan sektor jasa pendidikan dari seluruh PDRB. Sektor ketiga berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa keuangan dan asuransi dari seluruh PDRB. Dengan demikian, pemerintah daerah Kota Palu harusnya mulai mengembangkan sektor perekonomian lainnya untuk meningkatkan kontribusinya. Hal ini dirasa penting karena agar tidak bergantung kepada sektor-sektor yang memberikan kontribusi yang tinggi terhadap PDRB, tetapi sektor lainnya mampu memberikan sumbangsuhnya kepada PDRB Kota Palu.

## **2.. Implikasi**

Pada hasil dan pembahasan dalam analisis *Shift Share*, pemerintah Kota Palu sebaiknya terus menjaga dan meningkatkan pertumbuhan riil tiap sektor agar mendorong peningkatan PDRB Kota Palu. Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan sektor listrik dan gas sudah seharusnya segera dilakukan untuk mendukung sektor tersebut. Peran ini penting melihat sektor listrik dan gas sebagai tulang punggung dalam perekonomian Kota Palu. Pemerintah daerah mulai untuk membangun agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi di kota Palu yang akan menunjang besarnya PDRB di Sulawesi Tengah bersinergis dengan perusahaan BUMD terkait untuk bersama-sama meningkatkan pertumbuhan sektor tersebut.

Komoditas sektor jasa perusahaan dan lainnya sebaiknya mulai digarap dengan serius karena sektor tersebut menghasilkan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif. Adapun peran pemerintah yang dibutuhkan seperti peningkatan infrastruktur untuk menunjang sarana dan prasarana pekerja.

Berdasarkan analisis LQ, pemerintah Kota Palu sebaiknya mulai memantik sektor-sektor non basis yang memungkinkan untuk menjadi sektor potensial. Peran sektor jasa perusahaan dalam memberikan kontribusinya terhadap PDRB Kota Palu sangatlah besar. Tentu saja, pemerintah Kota Palu harus mampu menjaga dan meningkatkannya. Selain itu, pemerintah Kota Palu sebaiknya mulai meningkatkan sektor-sektor perekonomian lainnya. Dengan demikian, sektor lainnya mampu memberikan kontribusi lebih untuk PDRB Kota Palu dan tidak berpangku tangan pada sektor unggulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1999.
- Basuki, Agus Tri, dan Utari Gayatri. "Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2009: 34-50.
- Baxter, R E, dan Evan Davis. *A Dictionary of Economics*. Inggris: Penguin, 2004.
- Bendavid-lal, A. *Regional and Local Economics Analisis For Practioners*. New York: Preager Publisher, 1991.
- . *Regional and Local Economic Analisis For Practioners*. New York: Preager Publisher, 1991.
- Budiman, A. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Conyers, Diana, dan Peter Hills. *An Introduction to Development Planning in the Third World*. New York: John Wiley & Son, 1994.
- Glasson, J. *Pengantar Perencanaan Regional (Bagian Satu dan Dua)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1974.
- Hajeri, Erilinda Yurisinthae, dan Eva Dolorosa. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2015: 253-269.
- Hajeri, Erlinda Yurisinthae, dan Eva Dolorosa. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2015: 253-269.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Khusaini, M. *Ekonomi Publik, Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*. Malang: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2006.
- Kuncoro, Mudrajad. *Otonomi dan Pembangunan Daerah* . Jakarta: Erlangga, 2004.
- Putra, Putu Gede Bayu Nugraha, dan I Nengah Kartika. "Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011." *E-Jurnal EP Unud*, 2013: 401-405.
- Sjafrizal. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi (ed. 1)*. Padang: Baduose Media, 2008.
- . *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jakarta: Prisma LP3ES, 1997.

- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebiaksanaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 1985.
- Tabrani, Andi. “Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, 2008.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional: Teoro dan Aplikasi*. Medan: Bumi Aksara, 2005.
- Todaro, M P, dan S C Smith . *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-3*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Wahyuningtas, R, A Rusgiyono, dan Y Wilandari. “Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB : Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010.” *Jurnal Gaussian*, 2013: 219-228.
- Wahyuningtyas, Rosita, Agus Rusgiyono, dan Yuciana Wilandari. “Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010).” *Jurnal Gaussian*, 2013: 219-228.
- Widadari, Jeri Fein, Antonius Luntungan, dan Jacline Sumual. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Perekonomian Kota Bitung (Periode 2001-2012).” *E-Jurnal UNSTRAT*, 2015.
- Yunan, Zuhairan Yunmi. “Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB).” *Journal Unipdu*, 2011.
- Yuuha, M Iqbal Wahyu, dan Hendry Cahyono. “Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan.” *E-Jurnal Unesa*, 2013.